

BAB I

PENDAHULUAN

I.Latar Belakang

Dalam menyaksikan suatu film, penonton dapat mengamati terdapatnya pergantian adegan dengan suasana yang berbeda, seperti menyedihkan menjadi menakutkan, lalu mengharukan, dan seterusnya. Menurut Arsyad (2003:45) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam *frame*, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang dimainkan oleh para pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur 2 naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2017:23).

Karya seni “Penerapan Teknik Komposisi Dinamik Dalam Membangun Nuansa Dramatis Pada Film Kanvas” ini bertujuan untuk menyajikan sebuah film yang menceritakan tentang Mahasiswa yang bernama Tara yang melakukan perjalanan dengan teman – teman sekelasnya untuk mencari inspirasi untuk skripsi yang mereka siapkan untuk kelulusan dari kampus. Film “Kanvas Terakhir” juga bercerita tentang problematika seorang laki - laki yang bernama Tara dan tiga orang

temannya yang memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan atas satu tugas akhir mereka. Seni menjadi pengikat satu sama lain, memiliki ketertarikan atas bidang masing – masing membuat mereka kompak hingga pada akhirnya memutuskan untuk kesebuah tempat untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka masing – masing. Untuk itu penerapan konsep penciptaan karya menggunakan komposisi dinamis sangat cocok untuk mendukung adegan yang melibatkan emosional setiap pemain dalam film ini.

Komposisi dinamik tidak mempunyai komposisi yang seimbang, ukuran, posisi, dan arah gerak objek sangat mempengaruhi kondisi gambar serta elemen-elemen visual pada komposisi dapat berubah-ubah secara dinamis. (Tri Adi Prasetyo 2018) . Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada videografer dengan penekanan pada Komposisi Dinamis. Komposisi Dinamis sifatnya fleksibel dan posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu. Komposisi dinamik tidak memiliki komposisi yang seimbang (simetris). (Pratista, 2008). Komposisi bertujuan untuk membuat suatu adegan menjadi semenarik mungkin untuk dilihat, serta berhubungan dengan selera artistik, kesadaran emosional, pengalaman, dan latar belakang pribadi dari sutradara suatu film itu sendiri. Sementara Nuansa dramatis bertujuan meningkatkan suasana yang lebih menegangkan dalam penampilan gambar untuk digunakan di lingkungan yang berbeda. Komposisi Dinamis digunakan untuk memvisualkan hubungan pertemanan dengan karakter utama dengan karakter lainnya . Disepanjang perjalanan film secara konsisten diterapkan disetiap adegan. Dengan membangun

nuansa Dramatis atau sering juga di sebut sebagai film perjalanan. biasanya mengisahkan perjalanan darat (umumnya menggunakan mobil) jarak jauh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Dengan nuansa dramatis sebagai bentuk dari penyajian cerita film. Untuk itu pentingnnya sinematografi sangat cocok dipadukan dalam teknik komposisi dinamis dalam film “ Kanvas Terakhir “

Sinematografi sendiri pada dasarnya adalah seni pengisahan secara visual, dimana dapat dikatakan bahwa sinematografi merupakan seni dari seorang sinematografer atau direktur fotografi dalam sebuah film (Martinus Eko 2020 : 47). Tetapi juga berbicara hal filosofi dan fungsi dari setiap pergerakan yang dihasilkan kamera, shot size kamera, angle dan juga komposisi. Konsep sinematografi yang digunakan pada film fiksi “ Kanvas Terakhir “ ini adalah konsep sinematografi komposisi dinamis. Konsep komposisi dinamis yang dimaksud yaitu konsep visualisasi film ini menggambarkan keadaan dimana semua obyek utama di dalam foto seolah-olah bergerak. Komposisi ini dihasilkan dengan meletakkan garis lurus menjadi miring dan prespektif. Obyek utama diletakkan disepertiga bagian (*rule of thirds*). Sedangkan dramatis menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang di lebih-lebihkan atau bersifat drama. Merealisasikan konsep dramatis ini, sinematografer perlu untuk memperhatikan movemen atau pergerakan kamera, selain itu juga perlu mengeksplor elemen-elemen sinematografi seperti komposisi, penataan cahaya, pergerakan kamera, dan *angle* kamera

Penerapan komposisi dinamis dalam film “Kanvas Terakhir” sesuai dengan gaya direct cinema. Dimana pengambilan gambar dilakukan dengan mengikuti pergerakan subjek yang mempengaruhi ukuran, posisi dan jarak kamera (Mintapradja, 2016). Penerapan komposisi dinamis dengan pergerakan yang fleksibel dan dinamis memudahkan pengkarya agar tidak kehilangan momen dalam pengambilan gambar dimana dalam film “Kanvas Terakhir” pengkarya banyak mengambil momen penting para subjek yang tidak dapat diulang. Penerapan komposisi dinamis ini sebagai cara menyampaikan pesan yang terdapat dalam film serta untuk memperkuat visual yang ditampilkan dan mendukung naratif yang dibangun dalam film.

Setiap adegan dalam film televisi “KANVAS TERAKHIR” nantinya videografer akan memvisualisasikan lewat komposisi dinamik yang diterapkan hampir diseluruh adegan sebagai visualisasi kepada penonton untuk menunjukkan hubungan, permasalahan dan konflik diantara karakter utama yaitu Tara dan Teman - temannya. Komposisi dinamik menimbulkan ruang kosong disebagian frame, pada adegan dialog biasanya ruang kosong tersebut dijadikan ruang komunikasi antara pemain saat berdialog didalam film dengan memanfaatkan ruang kosong dari komposisi dinamik sebagai visualisasi hubungan Tara dan karakter lainnya dengan berbagai konflik didalam film. Berbagai atribut dan kegunaan menggunakan komposisi dinamis yaitu gambar seperti cara pengambilan gambar harus simetris, warna, iso, kontras, dapat dimodifikasi baik untuk gambar bergerak, video, maupun

gambar diam. Pemanfaatan komposisi dan dramatis berfungsi untuk mendukung suatu narasi yang disampaikan agar menjadi lebih kuat.

Dengan cara meletakkan objek di sisi lain *frame* yang memungkinkan ruang komunikasi antara karakter saat beradegan dialog menjadi terganggu atau terputus. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin membuat lebih mendalam tentang bagaimana sebuah komposisi dinamik pada sebuah film itu dapat memberikan gambar/video yang dapat memberikan arti, motivasiserta tujuan yang dapat memberikan pejelasan kepada khalayak yang menyaksikan film “ Kanvas Terakhir “.

II. Rumusan Ide Penciptaan

Proses menemukan ide dalam penciptaan sebuah judul ini bisa dengan membaca jurnal – jurnal, meihat film dokumenter yang menggunakan teknik yang sama, dan menonton sebuah film yang disutradarai Sam Mendes yang berjudul 1917. Ide tersebut dikembangkan dan dijadikan sebuah tema.

Ide untuk membuat karya Penerapan teknik komposisi dinamis dalam membangun nuansa dramatis pada film “Kanvas Terakhir” mengangkat cerita fiksi. Cerita ini akan berfokus pada perjalanan sekumpulan mahasiswa yang melakukan sebuah perjalanan ke suatu tempat untuk mencari inspirasi untuk judul akhir mereka dan film ini berfokus pada emosi mereka yaitu kebahagiaan, kemarahan, kesedihan dan percintaan.

III. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun manfaat dari Komposisi Dinamis dalam film Kanvas Terakhir sebagai berikut :

- a. Penggunaan komposisi dinamik dalam membangun visual storytelling pada penciptaan karya seni film “Kanvas Terakhir” terutama di bidang sinematografi meliputi, eksplorasi teknik komposisi sinematografi.
- b. Menyampaikan sebuah pesan yang terdapat pada film serta memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman khususnya mengenai teknik komposisi dalam bidang tata sinematografi sebuah film.
- c. Teknik komposisi dinamis digunakan agar disaat pengambilan gambar lebih mudah mendapatkan nilai emosional dan konflik yang terdapat dalam film.

2. Manfaat

Adapun Manfaat dari teknik Komposisi Dinamis yaitu sebagai berikut :

- a. Penggunaan komposisi dinamis juga membantu mengambil video yang lebih menarik, memberi keseimbangan alami, menarik perhatian ke bagian penting dari pemandangan, serta mengarahkan mata khalayak melalui gambar.
- b. Menggunakan teknik komposisi dinamis dapat menciptakan harmoni melalui pemanfaatan berbagai elemen visual, mulai dari garis, bentuk, cahaya, bayangan, warna, hingga tekstur.
- c. Dengan menggunakan teknik komposisi dinamis berfungsi membangkitkan nuansa romantisme, kebahagiaan, komedi dan suasana sedih.

IV. Tinjauan Karya dan Orisinalitas

Proses penciptaan film *Kanvas Terakhir* menggunakan genre drama *adventure*, film ini menceritakan tentang seorang mahasiswa bernama Tara dan tiga temannya yang memiliki latar belakang yang sama yaitu kebingungan atas tugas akhir mereka, seni menjadi pengikat satu sama lain, mereka memiliki ketertarikan atas bidang masing – masing membuat mereka kompak hingga akhirnya memutuskan kesebuah tempat untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka masing – masing, apakah mereka dapat mencari apa yang mereka inginkan

dan berhasil menyelesaikan tugas akhir. Adapun 4 film yang dijadikan sebagai sumber referensi adalah film *1917* (2019), *Arrival* (2016), *Buffalo Boys* (2018)



Gambar 1.1 Poster film 1917

(Sumber : en.wikipedia.org diakses pada 16 November 2022)

Terdapat perbedaan serta persamaan dalam kedua film di atas yaitu sama - sama menggunakan teknik komposisi dinamis. Sementara dari segi perbedaannya adalah film *1917* (2019) Lebih banyak melakukan pengambilan Long take sementara dalam film *Kanvas Terakhir* pengambilan Long take sedikit dan banyak melakukan pengambilan *Medium Close Up*.



Gambar 1.2. Adegan Film 1917 – Tokoh Blake dan Schofield lolos dari jebakan tentara Jerman

(Sumber : Netflix)

Pada gambar diatas memperlihatkan Blake dan Schofield baru saja lolos dari jebakan yang di buat oleh Tentara Jerman dan bersiap melanjutkan perjalanan mereka. Penerapan teknik kamera dalam film 1917 menggunakan teknik komposisi dinamis dengan menggunakan *rule & thirds* simetris dengan pengambilan medium *close up*, penulis mengambil konsep pengambilan gambar simetris gambar tersebut sebagai referensi pengambilan gambar simetris pada film Kanvas Terakhir dimana hal ini dilakukan untuk membuat suasana menjadi lebih menarik dan menegangkan.



Gambar 1.3. Poster film Arrival

(Sumber : en.wikipedia.org diakses pada 28 Desember 2022)

Terdapat perbedaan dalam kedua film tersebut yaitu dalam film Arrival (2016) Teknik pengambilan *Long take* nya, sementara dari film Kanvas Terakhir tidak banyak menggunakan teknik *Long take* dan lebih sering melakukan pengambilan *Close Up*.



Gambar 1.4. Adegan Film Arrival – Dr. Louise Blanks sedang memeluk putrinya

Dengan perasaan sedih

(Sumber : Dutafilm.com)

Pada gambar diatas memperlihatkan Dr.Louise memeluk putrinya dengan ekspresi sedih dikarenakan ibunya sudah tahu di masa depan putrinya akan terkena penyakit kanker dan Louise tidak bisa memberitahu sang putri karena Louise dan suaminya sudah berjanji untuk menyembunyikan dari sang putri. Penerapan teknik kamera Komposisi Dinamis pada film *Arrival* menggunakan teknik *Close Up* tujuan digunakan teknik ini bertujuan agar ekrpresi sedih si karakter lebih dapat dan menambah agar lebih dramatis, Penulis mengambil konsep teknik pengambilan kamera menggunakan *Close Up* sebagai referensi pada film Kanvas Terakhir dimana menggunakan teknik *Close Up* tersebut menggambarkan suasana sedih dikarenakan adanya tambahan ekspresi, serta wajah Dr. Louise yang terlihat sedih.



Gambar 1.5. Poster Film Buffalo Boys

(Sumber : en.wikipedia.org diakses pada 28 Desember 2022)

Terdapat perbedaan dalam kedua film tersebut yaitu, dalam film Buffalo Boys (2018). Sama dengan film sebelumnya dalam film teknik Long take sering dipake untuk pengambilan action karena film ini bertema perang. Sementara Film Kanvas Terakhir tidak lebih menekankan teknik *Long Take*.



Gambar 1.6. Adegan film Buffalo Boys – Jendral dari Belanda di menyandra
Sri dan Kiona

(Sumber : Cinema.Indo.com)

Pada gambar di atas memperlihatkan Sri dan Kiona yang ditahan oleh Jendral dari koloni Belanda yang bernama Van Tech. Penerapan teknik komposisi dinamis dengan pengambilan kamera yaitu *Long shoot*, penulis mengambil konsep menggunakan *Long shoot* ini sebagai referensi teknik pada film Kanvas Terakhir , hal ini dilakukan untuk menggambarkan suasana disekitar dan kegiatan yang sedang mereka lakukan.

V. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Pembuatan film berawal dari tercetusnya ide dari sutradara yang ingin membuat film ini. Film ini mengisahkan seorang mahasiswa yang bernama Tara yang melakukan perjalanan bersama ke empat teman sekelasnya yang ingin mencari sebuah inspirasi untuk tugas akhir skripsi akhir. Namun di tengah perjalanan mereka mengalami banyak masalah yang menimpa mereka mulai dengan konflik antar mereka sampai dengan beradu argumen antar mereka.

Setelah ide ini terbentuk dengan melewati proses diskusi dengan tim, selanjutnya ide dikembangkan menjadi naskah dan kemudian setiap divisi membuat konsep. Divisi sinematografi membuat konsep dan memilih teknik sesuai dengan naskah film yang akan dibuat agar dapat mendukung cerita lebih menarik. Ide penciptaan konsep didapat melalui mengkaji beberapa pustaka dan meninjau karya yang sudah ada sesuai dengan karya yang akan dibuat. Dalam membuat visual yang menegangkan digunakan perpaduan elemen-elemen sinematografi seperti *angle* kamera, komposisi, penata cahaya, warna, dan pergerakan kamera untuk mendukung konsep yang akan ditampilkan.

2. Elaborasi

Metode ini digunakan karena untuk mempermudah pencipta karya dalam pembuatan film Kanvas Terakhir. Yang dilakukan di metode ini adalah observasi kelokasi langsung agar dapat melihat dan meminta perizinan lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*. Untuk mewujudkan sebuah karya penciptaan film ada tiga tahap diantaranya yaitu :

a. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan persiapan. Pada pra produksi tahapan awal yang dilakukan adalah pengumpulan ide cerita dan kemudian mengembangkan menjadi cerita yang utuh sehingga siap untuk di produksi . Pada tahap pra produksi harus memikirkan matang-matang perencanaan untuk memudahkan pada saat proses produksi. Divisi sinematografi bertugas menyiapkan alat apa saja yang akan digunakan oleh videografer untuk pengambilan gambar *shooting* pada saat produksi nanti. Merencanakan teknis lapangan juga harus diperhitungkan dengan matang, agar saat produksi berjalan dengan lancar. Videografer bertugas untuk membuat konsep sinematografi. Untuk mengetahui konsep yang dirasa tepat diterapkan pada film “ Kanvas Terakhir “ penulis mengkaji karya film dengan genre petualangan, bahagia, komedi, dan nuansa sedih yang sekiranya sesuai dengan akan dibuat. Penulis juga membaca buku dan artikel mengenai videografer film untuk menambah referensi teknik

dan konsep sinematografi. Output yang dihasilkan pada tahap ini yaitu berupa naskah, *shotlist*, dan daftar alat pembuatan film “ Kanvas Terakhir”.

b. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahap penyuntingan gambar. Pada tahap ini penulis sebagai videografer merancang *shootlist* film dan storyboard serta film “Kanvas Terakhir”. Penulis bekerjasama dengan Sutradara, dan Sinematografer untuk melakukan proses pengambilan gambar. Gambar tertata rapi dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu proses editing seperti penambahan cutting gambar dan menambahkan spesial effect serta *grading* (pewarnaan). *Grading* adalah proses perbaikan atau perubahan warna guna memberi mood pada film.

3. Sintesis

Dalam pembuatan film “Kanvas Terakhir” adapun yang dilakukan mulai dari proses pra produksi, produksi sampai pasca produksi. Tahapan pra produksi adalah tahapan yang terdiri dari penuangan ide, menyusun perencanaan dan mempersiapkan produksi. Susunan kru film “Kanvas Terakhir” dirincikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel I.1. Susunan kru film “ Kanvas Terakhir “

No	Nama Kru	Jabatan/Posisi
1	Akbar Narandika	Sutradara
2	Destian Mahendra	Manajemen Produksi
3	Willian Hanafi	Naskah
4	Dwinta Arswenda	<i>Line Produser</i>
5	Reynold Pasaribu	<i>Director Of Photography (DOP)</i>
6	Eka Pratama	Editor
7	Farhan Siddiq	<i>Sound Recording</i>
8	Fahrul	Unit Produksi (Konsumsi)

Pemeran atau Tokoh dalam film “Kanvas Terakhir” dirincikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel I.2 Pemeran atau Tokoh dalam film “ Kanvas Terakhir “

No	Nama Pemeran	Karakter
1	Farhan Siddiq	Tara
2	Tiara	Kaluna
3	Fahrul Ajim	Napi
4	Destian Mahendra	Jaka

Adapun alat - alat yang dibutuhkan untuk melakukan produksi agar menghasilkan suatu karya yang memuaskan dan agar mendapatkan hasil yang sesuai

Tabel I.3 Nama alat – alat yang dibutuhkan untuk produksi

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Clip on (Sennheizer)	2
2.	TX & RX Clip on (Rode	1
3.	Zoom H6	1
4.	Baterai AA	20
5.	Charger Baterai AA	2
6.	Kabel XLR to 3.5mm	3
7.	Headphone	2
8.	SD CARD (128GB) Sanddisk	1
9.	Plester hansaplast	1
10.	Camera Sony a7ii	1
11.	Slider	1
12.	Gimbal Zhiyun Weebil S	1
13.	ND Filter	1
14.	Tripod	1
15.	Cage sony a7ii	1
16.	Lensa 50mm	1
17.	Lensa 18mm	1
18.	Lighting godox video light	2
19.	Reflektor	1
20.	Batrai sony np f50	7
21.	Drone dji mavic mini 2	1
22.	Monitor Feelworld f5	1

4. Realisasi

Realisasi proses produksi untuk mewujudkan hasil. Tahapan produksi setelah tahapan pertama yaitu pra produksi selesai, maka dilanjutkan dengan tahapan produksi. Dalam hal ini sutradara bekerjasama dengan semua *crew* untuk membicarakan perencanaan yang sudah tersusun, yaitu *time schedule*, *shooting list*, konsep, dan *story line*. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar (shooting). Semua adegan pengambilan gambar dicatat mulai dari saat pengambilan gambar, dan isi *shoot* pada akhir pengambilan gambar.

5. Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian kedalam bentuk akhir karya adalah tahapan pasca produksi yaitu editing. Proses dimana videographer mengumpulkan semua hasil gambar yang sudah di ambil selama syuting dikumpulin dan di serahkan kepada editor. Selanjutnya akan di editin oleh tim Editor yaitu menyusun, memotong dan memadukan film atau rekaman menjadi cerita utuh dan lengkap.